

Education About the Danger of Smoking in Children

Edukasi Tentang Bahaya Merokok Bagi Anak

Gani Apriningtyas Budiyati^{1*}, Suryati²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global

E-mail Korespondensi: gani.apriningtyas@gmail.com

Abstract

In Indonesia, many deaths are related to cigarette use. In addition, Indonesia is a country that uses a lot of cigarettes. The emergence of active smokers will increase the risk of passive smoking, especially in children. For this reason, education is needed, especially for caregivers about the harmful effects of smoking on children. The method used in this community service is lecture/education with leaflets delivered online. The results of this community service show an increase in 2 indicators. The indicator is able to mention harmful substances in cigarettes from 25% to 70%. While the second indicator, which states the dangers of smoking for children, increased from 60% to 70%. The conclusion of this community service is that education about the impact of smoking on children can increase the knowledge of caregivers and it is hoped that caregivers can prevent children from exposure to cigarette smoke. Suggestions for the next servant to be able to develop educational topics and educational models to increase public awareness, especially in the field of preventing smoking behavior.

Keywords: Children, Education, Smoking

Abstrak

Di Indonesia, banyak kematian memiliki kaitan dengan penggunaan rokok. Selain itu, Indonesia termasuk negara yang banyak menggunakan rokok. Munculnya perokok aktif ini akan meningkatkan risiko perokok pasif terutama pada anak. Untuk itulah diperlukan edukasi terutama bagi pengasuh tentang dampak bahaya merokok bagi anak. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu ceramah/ edukasi dengan leaflet yang disampaikan secara online. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan terjadinya peningkatan dari 2 indikator. Pada indikator mampu menyebutkan zat berbahaya dalam rokok dari 25% menjadi 70%. Sedangkan pada indikator kedua yaitu menyebutkan bahaya merokok bagi anak terjadi peningkatan dari 60% menjadi 70%. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini yaitu bahwa edukasi tentang dampak bahaya merokok bagi anak dapat meningkatkan pengetahuan pengasuh dan diharapkan pengasuh dapat menghindarkan anak dari paparan asap rokok. Saran bagi pengabdian selanjutnya untuk dapat mengembangkan topik edukasi dan model edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya di bidang pencegahan perilaku merokok.

Kata kunci: Anak-anak, Merokok, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, sebanyak 6 juta kematian memiliki kaitan dengan penggunaan rokok. Selain itu, Indonesia merupakan negara dengan konsumsi tembakau terbesar di dunia. Hal yang perlu dikhawatirkan dari penggunaan rokok ini adalah adanya jumlah perokok pasif. Perokok pasif yang terkena asap orang lain dalam rumah untuk usia 0-9 tahun memasuki angka 12 juta anak. Sedangkan pada usia anak remaja sebanyak 22 juta anak. Hal ini tentu merupakan angka yang perlu diwaspadai (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Adanya perokok aktif yang menyebabkan munculnya perokok pasif ini adalah hal yang perlu diperhatikan. Secara tidak langsung, racun yang diakibatkan penggunaan tembakau/rokok oleh perokok aktif akan menimbulkan masalah bagi kesehatan perokok pasif terutama pada anak. Dari penelitian diketahui bahwa adanya paparan asap rokok saat embrio memungkinkan terjadinya abortus spontan. Sedangkan pada periode fetus dapat menyebabkan premature dan risiko berat badan lahir rendah. Pada saat bayi, paparan asap rokok ini dapat menyebabkan asma serta

keterlambatan perkembangan mental anak (Rahmawati, 2019)

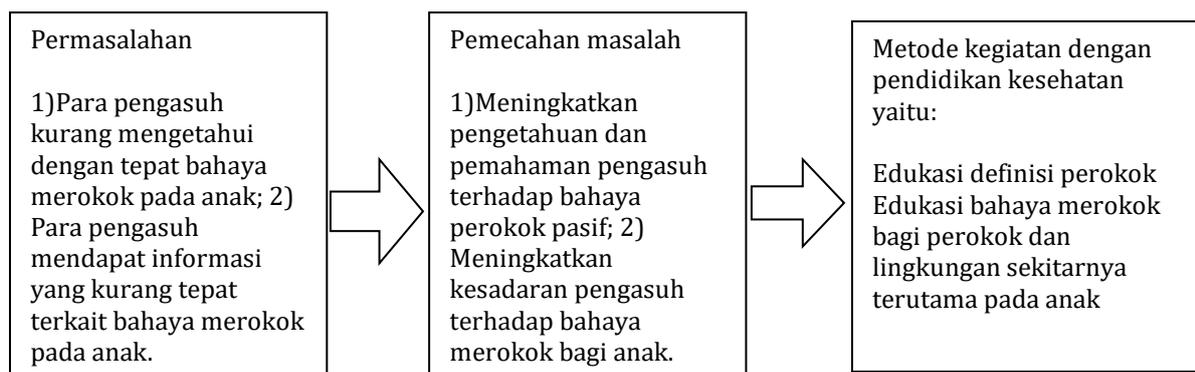
Perokok aktif pada dewasa ini juga turut mempengaruhi perilaku merokok pada anak. Adanya angka perokok pada anak ini juga tidak terlepas dari peran lingkungan, baik internal maupun eksternal. Bahkan jika masyarakat/ lingkungan menganggap merokok pada anak adalah hal yang wajar, maka hal tersebut semakin meningkatkan angka perokok pada anak. Dampak yang ditimbulkan dari perokok pada anak ini sendiri antara lain yaitu dampak fisik maupun psikologis serta perilaku malasuai (Hasanah, 2014).

Dampak yang disebabkan oleh penggunaan rokok tidak hanya dirasakan secara fisik namun juga berdampak secara karakter. Perilaku merokok akan cenderung menciptakan karakter yang egois. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku merokok yang mereka lakukan di sembarang tempat tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan orang lain. Dampak lain yaitu merokok merupakan contoh yang buruk terhadap anak-anak. Untuk itulah alasan bahwa perilaku merokok sebaiknya dapat segera dicegah atau dikurangi agar tidak menimbulkan dampak yang lebih besar (Hammado, 2014).

Banyaknya informasi dan penelitian terkait bahaya merokok negara maju tidak kemudian menjadi hal yang dipraktekkan di negara berkembang termasuk Indonesia. Informasi yang dengan mudah dapat diakses lewat internet maupun media massa ini bukan menjadi hal yang dapat diandalkan di Indonesia (Nadia, 2015). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi pada masyarakat terutama pengasuh tentang dampak bahaya merokok pada anak.

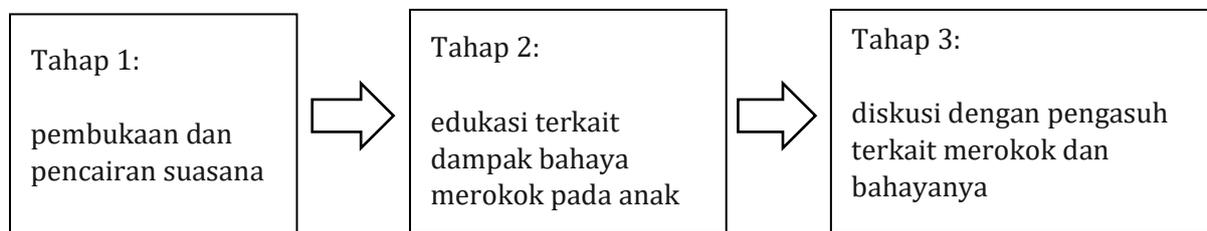
2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi tentang bahaya merokok pada anak. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Sumbergiri, Gunungkidul. Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengasuh anak di dusun Payak, Sumbergiri, Gunungkidul dengan jumlah sasaran yaitu 21 pengasuh anak. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu pembukaan, pemberian edukasi dengan *online video call* dan penutupan. Kegiatan yang dilakukan berupa edukasi pada pengasuh anak tentang dampak bahaya merokok pada anak. Instrumen yang digunakan dalam evaluasi edukasi ini adalah dengan pertanyaan terbuka berupa kandungan yang terdapat dalam rokok dan dampaknya yang ditimbulkan dari rokok terhadap anak. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan menggunakan aplikasi *video call WhatsApp*. Kerangka berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan ini digambarkan seperti pada Gambar 1. Dari permasalahan yang muncul disusun berbagai alternatif untuk memecahkan masalah. Selanjutnya dari berbagai alternatif, dipilih alternatif yang paling mungkin dilaksanakan. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka metode dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kegiatan ceramah dan diskusi dilakukan untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada peserta tentang bahaya merokok bagi kesehatan terutama orangtua pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara online. Materi ini diberikan oleh pengabdian yang merupakan dosen dari STIKes Surya Global Yogyakarta. Edukasi diberikan dengan metode ceramah dengan leaflet terkait bahaya merokok pada anak, zat berbahaya yang terkandung dalam rokok. Sarana dan Alat yang digunakan yaitu leaflet bahaya merokok pada anak yang telah dikirimkan pada pengasuh sebelumnya, *laptop*, *handphone* dan *speaker*. Kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan

Adapun dalam penyusunan indikator keberhasilan pengabdian masyarakat sebagaimana dituliskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. Indikator keberhasilan

Indikator	Sebelum penyuluhan	Setelah penyuluhan
75 % pengasuh mengikuti penyuluhan dari awal sampai akhir	80%	80%
65% pengasuh mampu menyebutkan zat-zat berbahaya dalam rokok.	25%	70%
65% pengasuh mampu menyebutkan bahaya merokok pada anak.	60%	70%

Kegiatan edukasi ini melibatkan dua instansi yaitu STIKes Surya Global Yogyakarta dan kader Pedukuhan Payak, dimana kedua institusi yang terlibat ini mendapatkan keuntungan secara bersama-sama.

- Warga (pengasuh) anak memperoleh manfaat dalam hal peningkatan pengetahuan tentang rokok khususnya bagi pengasuh mengenai bahaya merokok pada anak.
- STIKes Surya Global Yogyakarta, berperan menyediakan pendanaan, sehingga mendukung pelaksanaan dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan kewajiban dari seorang dosen.

Adapun tingkat keterukuran ketercapaian diawali dengan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan bulan Februari 2021 dihadiri sejumlah 21 pengasuh di Sumbergiri, Gunung Kidul. Para peserta terlihat antusias dan aktif mengikuti penyuluhan. Beberapa di antara mereka menyatakan pendapat dan bertanya. Secara garis besar tujuan dari pengabdian masyarakat ini tercapai. Terjadi peningkatan jumlah anak yang memahami bahaya merokok pada anak dan bahaya zat-zat yang terkandung dalam rokok. Hal ini terlihat dari tercapainya indikator keberhasilan.

Sekitar 40% anak-anak terpapar asap rokok. Hal ini berkaitan dengan persepsi orangtua terhadap penggunaan dan dampak rokok di sekitar anak-anak. Persepsi orangtua terhadap paparan rokok pada anak turut mempengaruhi perilaku merokok orangtua dan lokasi merokok. Adanya persepsi yang baik tentang paparan asap rokok terhadap anak berpengaruh pada penurunan perilaku merokok orangtua terutama di rumah. Kesadaran yang tinggi pada orangtua tentang paparan rokok terhadap anak dapat menjadi pencegahan risiko bahaya merokok pada anak (Myers dkk., 2020).

Penggunaan tembakau telah berdampak pada kondisi kesehatan secara social khususnya pada anak-anak yang tidak memiliki kebebasan memilih. Rokok yang dibakar dapat menghasilkan kurang lebih 4700 racun sehingga diperlukan perlindunganbn individu bukan perokok dan peningkatan taraf kesehatan lingkungan (Del Ciampo & Del Ciampo, 2014). Dampak dari merokok pada anak dilaporkan juga berhubungan dengan biaya, masalah etik dan pemecahan masalah terkait perilaku merokok. Dilaporkan juga masalah substansial yang makin meluas dari paparan rokok terhadap anak. Anak sebagai perokok pasif berhubungan erat dengan masalah pernapasan dan penyakit serius seperti syndrome kematian infant mendadak, paparan yang menyebabkan tumor otak, leukemia dan meningitis pada anak (Ferrence, 2010).

Meskipun bahaya merokok sudah banyak disosialisasikan dalam masyarakat namun informasi terhadap bahaya rokok masih sering diabaikan. Risiko yang paling sering terjadi pada perokok pasif antara lain adalah kanker paru, serangan asma, orangtua yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Kesadaran tentang bahaya paparan rokok bagi anak juga berhubungan dengan keterpaparan orang dewasa terhadap rokok di lingkungannya(Iloh & Collins, 2017).

Paparan asap rokok pada anak juga dapat menyebabkan gangguan fungsi dari berbagai organ seperti telinga, hidung, tenggorokan seperti otitis media. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa paparan asap rokok dapat berdampak obesitas pada anak. Anak-anak sebagai perokok pasif juga berhubungan dengan beberapa faktor antara lain orangtua perokok, status social ekonomi rendah dan kurangnya pendidikan. Anak-anak dengan tingkat edukasi yang lebih rendah lebih sering terpapar asap rokok dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan tinggi. Selain itu adanya aturan yang ketat atau pembatasan terhadap rokok juga dapat mengontrol perilaku merokok di rumah. Dengan demikian, adanya pendidikan kesehatan dan konseling pada orangtua dapat bermanfaat mencegah paparan rokok pada anak (Altet dkk., 2017).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Penyuluhan Bahaya Merokok Pada Anak Di Pedukuhan Payak Sumbergiri” dapat terlaksana dengan baik. Dapat disimpulkan antara lain: pengasuh mengikuti penyuluhan dari awal sampai akhir (80%), pengasuh mampu menyebutkan zat-zat berbahaya dalam rokok (70%), pengasuh mampu menyebutkan bahaya merokok pada anak (70%). Penyuluhan tentang bahaya merokok bagi anak dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada pengasuh untuk mencegah terpaparnya anak-anak oleh asap rokok

APRESIASI

Terimakasih kami ucapkan kepada STIKES Surya Global sebagai institusi pendidikan yang memberikan dukungan baik materiil maupun formal dalam pengabdian masyarakat ini. Terimakasih pula kami ucapkan bagi para kader dan warga Sumbergiri, Gunung Kidul atas ijin dan partisipasinya dalam pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altet, N., Latorre, I., Jiménez-Fuentes, M. Á., Maldonado, J., Molina, I., González-Díaz, Y., Milà, C., García-García, E., Muriel, B., & Villar-Hernández, R. (2017). Assessment of the influence of direct tobacco smoke on infection and active TB management. *PloS One*, *12*(8), e0182998.
- Del Ciampo, L. A., & Del Ciampo, I. R. L. (2014). Passive smoking and children's health. *Health*, *2014*.
- Ferrence, R. (2010). *Passive smoking and children*. British Medical Journal Publishing Group.
- Hammado, N. (2014). Pengaruh rokok terhadap kesehatan dan pembentukan karakter manusia. *Prosiding*, *1*(1), 77-84.
- Hasanah, H. (2014). Baby Smoker: Perilaku konsumsi rokok pada anak dan strategi dakwahnya. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, *9*(2), 253-274.
- Iloh, G. U. P., & Collins, P. I. (2017). Awareness of health effects of exposure to secondhand smoke from cigarettes: A cross-sectional study of never-smoked adult primary care patients in Eastern Nigeria. *Avicenna Journal of Medicine*, *7*(4), 164.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Infodatin: Situasi Umum Konsumsi Tembakau di Indonesia. *Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Myers, V., Rosen, L. J., Zucker, D. M., & Shiloh, S. (2020). Parental perceptions of children's exposure to tobacco smoke and parental smoking behaviour. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(10), 3397.
- Nadia, L. (2015). Pengaruh Negatif Merokok Terhadap Kesehatan dan Kesadaran Masyarakat Urban. *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*. Diakses Dari [Http://Repository. Ut. Ac. Id/Id/Eprint/7088](http://Repository.Ut.Ac.Id/Id/Eprint/7088).
- Rahmawati, N. I. (2019). Dampak Kesehatan Anak Pada Periode Embrio, Janin, Bayi dan Usia Sekolah dengan Ayah Perokok. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, *4*(1), 12-20.